

KOMPETENSI GURU BK DALAM PENINGKATAN PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMK NEGERI 1 DOLOK MERAWAN

Saiful Akhyar Lubis

Akmal Walad Ahkas

Pebrina Lasambouw

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRACT

This research was conducted at SMK Negeri 1 Dolok Merawan, while the aim was to 1) describe how the competence of counseling teachers at SMK Negeri 1 Dolok Merawan 2) describe how counseling guidance services at SMK Negeri 1 Dolok Merawan 3) describe how counseling guidance services at SMK Negeri 1 Dolok Merawan. The subjects in this study were the principal, homeroom teacher, BK teacher and students of SMK Negeri 1 Dolok Merawan. This type of research is a qualitative study that describes how the competence of BK teachers in SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. After conducting the research, the results show that: BK teacher competence in SMK Negeri 1 Dolok Merawan is quite good. The competence of good competent BK BK 1 BK vocational school teachers has an impact on increasing the guidance of counseling guidance. Finally, an atmosphere of orderly and conducive teaching and learning is created and students' achievement is increased.

Keywords: Competence, Guidance Counseling, Counseling Guidance Services

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Dolok Merawan, adapun tujuannya adalah untuk 1) mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan 2) mendeskripsikan bagaimana pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan 3) mendeskripsikan bagaimana pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, guru BK dan siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa : Kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan cukup baik. Kompetensi guru BK SMK Negeri 1 Dolok merawan yang baik berdampak pada peningkatan pelayan Bimbingan Konseling. Akhirnya terciptalah suasana belajar mengajar yang tertib dan kondusif dan pencapaian prestasi peserta didik yang meningkat.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru BK, Pelayanan Bimbingan Konseling.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, satu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Pendidikan dan pendidik adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan karena adanya keterkaitan yang sangat erat. Pendidik sebagai penghasil insan intelektual yang terampil, sesuai dengan kebutuhan pembangunan dalam mencapai tujuan dan cita - cita nasional.

Setiap pendidik hendaknya memiliki empat kompetensi dasar yang mendukung pada saat proses belajar mengajar agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran yang dikembangkan harus menyentuh banyak ragam dan aspek perkembangan peserta didik. Harus menyentuh dunia kehidupan peserta didik secara individual. Proses ini tidak cukup hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran, tetapi perlu bantuan profesi pendidik lain yang disebut guru bimbingan konseling/konselor (guru BK) melalui layanan yang diberikan dan kegiatan pendukung lainnya.

Kompetensi guru BK yang baik akan sejalan dengan peningkatan pelayanan BK. Ketika pelayanan bimbingan konseling meningkat akan berdampak pada kondisi belajar-mengajar yang positif serta meningkatkan prestasi siswa. Sebagaimana keberhasilan dalam proses pendidikan bisa dilihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh siswa selama menjalani pendidikan baik dari internal sekolah maupun eksternal sekolah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu meneliti lebih dalam lagi terkait penelitian yang berjudul *“Kompetensi Guru BK dalam Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan”*.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Kompetensi Guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan?
2. Bagaimana Pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan?
3. Bagaimana Implikasi Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan?

Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut di atas, tujuan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana Kompetensi Guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan.
2. Mendeskripsikan bagaimana Pelayanan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan.
3. Mendeskripsikan bagaimana Implikasi Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran teori mengenai kompetensi seorang pendidik (guru BK). Selanjutnya dapat dibaca sebagai sebuah teori untuk diadopsi, dikembangkan dan dipakai/ dipraktikkan di sekolah lain.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap sekolah. Sebab, guru BK yang sedang dan akan memperbaiki mutu pelayanan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah menengah kejuruan memiliki peran penting dalam keberhasilan

sekolah melahirkan peserta didik yang unggul dan berprestasi.

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Guru Bimbingan

Konseling

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹

2. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling

Menjalani profesi sebagai guru BK di sekolah sangatlah penting terutama dalam melaksanakan kompetensi bimbingan dan konseling sebagai perwujudan untuk mewujudkan kinerja yang optimal maka semakin tinggi kompetensi konselor sekolah akan berdampak tinggi terhadap kinerja konselor di sekolah.

Dalam hal ini guru BK merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas memberikan layanan kepada peserta didik sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna. Guru terkait dengan berbagai syarat, yang diantaranya guru harus memiliki empat kompetensi. Berdasarkan UUGD Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan,

mempengaruhi, dan saling mendasari satu sama lain.²

Maka dapat disimpulkan bahwa guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan yang telah dijabarkan di atas dapatlah disebut sebagai guru yang memiliki kompetensi, dan sesuai perannya tersebut seorang guru harus memiliki keempat kompetensi di atas untuk dapat dikatakan guru yang profesional di bidangnya.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

b. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar untuk maju. Yang pertama ditekankan adalah guru itu bermoral dan beriman.

c. Kompetensi Sosial

Dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang sangat berhubungan dengan upaya seorang guru untuk senantiasa berkomitmen dalam mengerjakan tugas-tugas keguruannya.

B. Bimbingan Konseling (BK) di Sekolah

1. Pengertian Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27

²Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 101

Menurut Stoops mengemukakan bimbingan adalah suatu proses terus menerus dalam hal membantu individu dalam perkembangannya untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya maupun masyarakatnya.³

Bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

b. Pengertian Konseling

Konseling adalah suatu proses hubungan seseorang dengan seseorang dalam hubungan itu yang seseorang dibantu oleh orang lainnya untuk meningkatkan pengertian dan kemampuannya mengatasi masalahnya.⁴

Setelah mengetahui masing-masing dari pengertian bimbingan dan konseling, maka kali ini akan dipaparkan pengertian dari bimbingan dan konseling itu sendiri. Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau lebih, agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri.⁵

2. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Konseling.

Layanan bimbingan merupakan layanan bantuan bagi seluruh siswa (*for all*) melalui

kegiatan-kegiatan kelas atau di luar kelas, yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Adapun jenis-jenis layanannya adalah sebagai berikut:

- a. Layanan Orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan pendidikan bagi siswa baru, dan obyek-obyek yang perlu dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan baru yang efektif dan berkarakter.
- b. Layanan Informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, peminatan/lintas minat/pendalaman minat, program latihan, dan kegiatan ekstrakurikuler secara terarah, objektif dan bijak.
- d. Layanan Penguasaan Konten, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.

³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 21

⁴ Thantawy R, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pambator Pressindo, 1995), h. 63

⁵ Purbatua Manurung, dkk, *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 67

- e. Layanan Konseling Individu, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perseorangan.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.
- g. Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji melalui dinamika kelompok.
- h. Layanan Konsultasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara dan atau perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga.
- i. Layanan Mediasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain.
- j. Layanan Advokasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling untuk menegakkan kembali hak-hak subjek yang dilayani, yang terabaikan dan atau dilanggar/dirugikan pihak lain.⁶

3. Enam bidang bimbingan :

- a. Bidang pelayanan kehidupan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan

karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistik.

- b. Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
- c. Bidang pelayanan kegiatan belajar yaitu membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.
- d. Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu baik karir dimasa depan maupun karir yang sedang dijalani.
- e. Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan/atau kehidupan berkeluarga yang dijalannya.
- f. Bidang pelayanan kehidupan berkeagamaan yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku berkeagamaan menurut agama yang dianutnya.⁷

⁶Sofyan S. Willis, *Kapita Selekta Bimbingan &Konseling*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h.27

⁷ Indra Kusuma, SM. Budiyanto, *Pengembangan Model Perencanaan Himpunan Data Dan Aplikasi Instrumentasi Berbasis Pola Tujuh Belas Plus*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial),Vol 25, No.2, Desember 2015, ISSN: 1412-3835, Diakses Pada 28 Maret 2019 Pukul 22:15

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya, kompetensi guru BK dalam peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.⁸

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah melalui data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹

Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah, kepala sekolah SMK Negeri 1 Dolok Merawan, guru BK, tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Dolok Merawan dan siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan kompetensi

guru BK serta pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Guru BK merupakan tokoh kunci dalam menangani siswa. Sementara itu kepala sekolah terkait erat dengan perannya sebagai pemimpin dan pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru BK dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah.

2. Interview/ Wawancara

Interview/ wawancara, yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diserahkan pada suatu masaah tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi yaitu informasi yang sumbernya non-manusia.

Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Analisis data dalam penelitian menyatakan peneliti analisis Model Miles &

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2000), h. 3.

⁹Sugiyono. *Metode Peneliiian Kuantitatif dan R & D.* (Bandung, Alfabeta., 2011)

Huberman dalam tiga (3) tahapan proses yaitu, reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Selain dari faktor tersebut dalam belajar, minat juga besar pengaruhnya terhadap kondisi belajar siswa, besar dan rendahnya minat belajar siswa berbeda- beda. Bila bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan dengan minat siswa, tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya.

Peran guru pembimbing dan konseling dalam menanggapi permasalahan ini menjadi peran utama. Sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian, penilaian dan pada akhirnya menjadi pelopor dari hasil pelaksanaan layanannya. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efesien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Bimbingan berfokus pada bidang masalah yang dihadapi atau dialami oleh individu sebagai bidang operasional.

TEMUAN PENELITIAN

1. Adapun Visi, Misi dan Tujuan

Meningkatkan lulusan untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

1. Menjalin kerjasama yang baik dengan komite sekolah, instansi terkait dan pemerhati pendidikan.
2. Mewujudkan sistem Manajemen Lingkungan Hijau (Green School)
3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Tujuan Sekolah

a) Tujuan Jangka Pendek(1-2 Tahun)

1. Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk semua mata pelajaran.
2. Terlaksananya kurikulum pendidikan tahun 2013.
3. Mampu membawa Nama Sekolah ke Tingkat Provinsi pada penyelenggara Olimpiade Mata Pelajaran, Senidan Olahraga dan kegiatan siswa lainnya.
4. Melaksanakan kegiatan keagamaan yang diprogramkan secara terencana, terarah, teratur, dan berkesinambungan.
5. Melatih kompetensi guru melalui MGMP dan KKG.
6. Terbinya semua guru sehingga membuat perangkat-perangkat pembelajaran dan penelitian.
7. Penataan lingkungan melalui penanaman pohon rindang.

b) Tujuan Jangka Menengah(4-5 Tahun)

1. Sekolah unggulan di Tingkat Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Sekolah dengan lingkungan terindah se Kabupaten Serdang Bedagai.

3. Memperoleh kejuaraan kelompok seni, olahraga, dan ilmu pengetahuan untuk tingkat Kecamatan dan Kabupaten.
4. Memiliki peralatan perbengkelan yang lengkap, komputer, dan pendukung pendidikan lainnyadengan mengharapkan bantuan dari pemerintah, masyarakat, dan perusahaan yang peduli akan kemajuan Pendidikan, Bangsa dan Negara.

Menata dan memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

c) Tujuan Jangka Panjang (5-10 Tahun)

1. Sekolah unggulan di tingkat Provinsi Sumatera Utara
2. Menjadikan sekolah Adiwiyata.
3. Menjadikan sekolah yang bersih, indah,nyaman dan sehat sesuai dengan sistem manajemen lingkungan hijau.
4. Mengirim siswa berprestasi di bidang pendidikan, seni bahkan olahraga ketingkat nasional.
5. Sekolah terlengkap sarana dan prasarana.

PEMBAHASAN

1. Kompetensi Guru BK

Menjalani profesi sebagai guru BK di sekolah sangatlah penting terutama dalam melaksanakan kompetensi bimbingan dan konseling sebagai perwujudan untuk mewujudkan kinerja yang optimal maka semakin tinggi kompetensi konselor sekolah akan berdampak tinggi terhadap kinerja konselor di sekolah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai kompetensi guru BK dalam peningkatan pelayanan bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Dolok Merawan, yang meliputi: penanganan siswa

terlambat, penanganan siswa keluar tanpa izin di jam sekolah, penanganan siswa berkelahi, penanganan siswa yang tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, penanganan siswa yang tidak hadir tiga kali berturut-turut tanpa keterangan, penanganan siswa yang terkendala biaya sekolah, penanganan siswa merokok, pengembangan minat dan bakat, bimbingan serta arahan kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Dolok Merawan semakin mengalami perubahan yang lebih baik.

a. Kompetensi Pedagogik

Guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan tidak hanya menangani peserta didik yang bermasalah saja, tetapi mereka berusaha memberikan pelayanan bimbingan konseling kesemua peserta didik. Salah satu contohnya ialah dengan melaksanakan layanan orientasi, informasi dan lain sebagainya.

Guru BK mampu memahami peserta didik yang saat ini berada pada fase labil. Kondisi dimana mereka membutuhkan dorongan dari orang-orang yang lebih dewasa darinya. Pak Hen ataupun Pak Yos selalu menyempatkan diri untuk memberitahukan kepada peserta didik jika ada masalah cerita saja ke mereka. Dan benar, banyak dari peserta didik yang sering melakukan konseling individu dengan pak Yos ataupun Pak Hen.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan menampilkan sikap yang membuat peserta didik tidak bisa melawan. Contoh sederhananya, jika sekolah-sekolah di luar sana masih bisa kita temui seorang guru merokok di lingkungan sekolah saat KBM berlangsung, hal tersebut tidak ditemui di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Jadi, ketika ada siswa SMK Negeri 1 Dolok Merawan yang melanggar aturan sekolah seperti merokok ketika KBM berlangsung, maka tidak ada pembelaan yang bisa dilakukan siswa. Sebab, tidak hanya siswa saja yang

dilarang merokok saat KBM berlangsung guru juga seperti itu. Artinya keteladanan menjadi salah satu kunci keberhasilan guru BK meminimalkan pelanggaran yang terjadi.

c. Kompetensi Sosial

Guru BK melakukan kerja sama dengan bergai profesi, baik itu guru mata pelajaran, staf dan pegawai dan instansi-instansi yang mampu memberikan perubahan kearah yang lebih baik khususnya kepada peserta didik. SMK Negeri 1 Dolok Merawan dalam setahun selalu mengundang pihak-pihak di luar sekolah untuk memberi motivasi ataupun informasi, misalnya mengundng BNN, Kepolisian, Kejaksaan dan lain-lain. Guru BK juga melakukan kerja sama yang baik dan ketat dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan guru piket untuk mengawasi peserta didik.

d. Kompetensi Profesional

Berdasarkan observasi dan wawancara ke berapa responden hasilnya sama. Guru BK SMK Negeri 1 Dolok Merawan memiliki kompetensi profesional yang cukup baik kelanjutan dari kompetensi-kompetensi sebelumnya. Salah satu cirinya ialah, mampu dalam mengaplikasikan layanan bimbingan konseling atau pun kegiatan pendukung BK dalam rangka mewujudkan visi misi sekolah dan tujuan sekolah. Antara lain, mampu membawa nama sekolah ke tingkat provinsi pada olimpiade seni dan olah raga.

Keberhasilan suatu pekerjaan akan banyak bergantung pada keahlian atau kemampuan orang yang melakukannya. Demikian juga halnya dalam melaksanakan pelayanan bimbingan konseling, pelaksanaannya tidak akan membuahkan hasil jika guru BK tidak memiliki keahlian khusus dibidang bimbingan dan konseling.

PENUTUP

Setelah dilakukan pengelolaan dari analisis terhadap temuan dan pembahasan,

maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan cukup baik. Guru BK memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral sebagai pribadi yang berguna. Guru BK mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan yang telah dituangkan dalam bentuk program kerja.

Kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan yang baik berdampak pada pelayanan bimbingan konseling yang meningkat. Mulai dari penanganan siswa terlambat, membolos, siswa berkelahi, penggunaan atribut sekolah yang tidak lengkap, masalah keterbatasan ekonomi siswa, pengembangan minat dan bakat peserta didik dan lain sebagainya merupakan bagian dari persoalan yang ditangani oleh guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan. Perlahan pelanggaran tata tertib sekolah mulai menurun di sekolah tersebut.

Pemberian pelayanan bimbingan konseling yang meningkat meminimalkan pelanggaran tata tertib di SMK Negeri 1 Dolok Merawan, akhirnya menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif dan tertib. Prestasi peserta didik pun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Musfah Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Suprahatiningrum Jamil. 2013. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- R Thantawy. 1995. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pamar Pressindo.
- Manurung Purbatua. 2016. *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing.
- Will S. Sofyan. 2015. *Kapita Selekta Bimbingan & Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Kusuma Indra, SM. Budiyo. 2015 *Pengembangan Model Perencanaan Himpunan Data Dan Aplikasi Instrumentasi Berbasis Pola Tujuh Belas Plus*, (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial), Vol 25, No.2, Desember 2015, ISSN: 1412-3835, Diakses Pada 28 Maret 2019 Pukul 22:15
- Moleong J. Lex 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta.